

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dilihat dari permasalahannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan suatu gejala, keadaan, hal yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana, 1989:64). Sedangkan Gay (1976) dalam Sevilla (1993:71) mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa tujuan utama dari metode penelitian ini adalah menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual, yang nyata dihadapi serta mengungkap sebab-sebab dari suatu permasalahan tersebut. Dalam penelitian pendidikan banyak peristiwa, gejala, dan masalah yang dipecahkan melalui penelitian deskriptif, misalnya masalah prestasi belajar, masalah peran serta orang tua dalam membimbing anaknya belajar, sikap masyarakat terhadap wajib belajar dua belas tahun, dan sebagainya.. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat muncul dalam penelitian deskriptif, seperti misalnya: bagaimana cara guru

mengajar, bagaimana usaha guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, bagaimana cara guru menggunakan media belajar pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, dan permasalahan lainnya.

Seperti telah diuraikan di atas bahwa penelitian deskriptif menyoroti permasalahan yang aktual yang sedang dihadapi dan bertujuan mengungkap sebab-sebab dari suatu gejala atau permasalahan tersebut. Dengan demikian, sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, khususnya yang tercermin dalam pertanyaan penelitian tentang penggunaan media peta dan globe dan hipotesis yang penulis kemukakan, maka yang akan penulis deskripsikan dalam penelitian ini adalah mengenai penggunaan media peta dan globe di dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS Geografi di SLTP Kabupaten Tegal beserta kendala-kendala yang dialami oleh para guru dalam menggunakan media peta dan globe tersebut dalam proses pembelajarannya. Pengertian peta dalam penelitian ini adalah peta geografis atau disebut juga peta kartografis yang di dalamnya tidak hanya terbatas pada peta dinding yang biasanya dipasang pada dinding kelas, melainkan termasuk di dalamnya adalah atlas, yaitu kumpulan beberapa peta yang dibuat dalam bentuk buku.

B. Populasi dan sampel

Pelaksanaan penelitian pendidikan pada umumnya dilakukan terhadap suatu subyek atau sekelompok subyek yang dipilih untuk mewakili seluruh anggota

kelompok jika anggota kelompok dalam ukuran besar, yang menjadi sasaran penelitian. Kelompok besar subyek penelitian ini disebut populasi, sedangkan bagian dari kelompok besar yang mewakili kelompok besar tersebut disebut sampel penelitian (Ali, 1993:45). Dengan demikian sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik sama, sehingga betul-betul mewakili kelompok besar tersebut.

Dari pengertian sampel dan populasi tersebut, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah SLTP di Kabupaten Tegal dan guru-guru IPS Geografi SLTP di Kabupaten Tegal. Jumlah SLTP di Kabupaten Tegal baik SLTP Negeri maupun Swasta sebanyak 67 unit, dengan perincian SLTP Negeri sebanyak 40 unit, dan SLTP Swasta sebanyak 27 unit, dengan jumlah guru IPS Geografi sebanyak 114 orang. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 114 orang. Menurut Arikunto (1992:107), bahwa jika jumlah populasi penelitiannya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang, maka dapat diambil sampel antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %, tergantung setidak-tidaknya pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu tenaga, dan biaya. Berdasar hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis tidak melakukan penelitian populasi, melainkan dilakukan dengan mengambil sampel penelitian.

Berhubung lokasi SLTP di Kabupaten Tegal tersebar di 18 kecamatan, maka pengambilan sampel kecamatan dilakukan secara *stratified sampling*, maksudnya

bahwa sampel diambil atas dasar klasifikasi atau stratifikasi tertentu. Stratifikasi atau kualifikasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah bahwa pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan geografis di wilayah kabupaten Tegal yang secara garis besar terdiri atas perkotaan dan pedesaan. Daerah pedesaan meliputi daerah pantai, daerah pertanian, dan pegunungan. Untuk menentukan sampel perkotaan, pantai, daerah pertanian dan pegunungan dilakukan secara *random sampling*

Sebagai sampel perkotaan terpilih kecamatan Slawi yang juga merupakan ibu kota kabupaten Tegal, dengan jumlah SLTP Negeri sebanyak 3 unit dengan jumlah guru IPS Geografi sebanyak 8 orang. Sampel daerah pegunungan terpilih Kecamatan Bojong dengan jumlah SLTP Negeri sebanyak 2 unit, dengan jumlah guru IPS Geografi sebanyak 4 orang. Sampel daerah pantai adalah kecamatan Warurejo dengan jumlah SLTP Negeri sebanyak 2 unit dengan jumlah guru IPS Geografi sebanyak 4 orang. Sedangkan daerah pertanian yang merupakan daerah paling luas diambil sampel dua kecamatan, yaitu kecamatan Adiwerna dengan jumlah SLTP Negeri sebanyak 5 unit, dengan jumlah guru IPS Geografi sebanyak 11 orang, dan kecamatan Margasari dengan jumlah SLTP Negeri sebanyak 3 unit dengan jumlah guru IPS Geografi sebanyak 6 orang. Kelima daerah sampel tersebut mempunyai jumlah SLTP Negeri sebanyak 15 unit dengan jumlah guru IPS Geografi sebanyak 33 orang.

Sedangkan mengenai sampel SLTP Swasta, perlu penulis jelaskan bahwa berhubung penyebaran SLTP Swasta tidak merata, maksudnya bahwa tiap

kecamatan belum tentu ada SLTP Swastanya, maka bagi kecamatan sampel yang tidak ada SLTP Suastanya, pengambilan sampel SLTP Swasta dilakukan secara random dengan tetap mempertimbangkan faktor geografis tersebut. Sampel swasta sebanyak kurang lebih 25 % dari seluruh SLTP Swasta yang jumlahnya 27 unit. Dengan demikian dihasilkan sampel SLTP Swasta sebanyak 8 unit. Ke delapan SLTP Swasta tersebut, tujuh diantaranya masing-masing memiliki 1 orang guru IPS Geografi sedangkan yang satu unit memiliki 2 orang guru IPS Geografi. Dengan demikian jumlah guru IPS Geografi di SLTP Swasta sebanyak 9 orang, yang hal ini berarti bahwa jumlah seluruhnya sebanyak 42 orang. Dari uraian tersebut, maka secara singkat dapat dikatakan bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 114 orang, sedangkan jumlah sampelnya sebanyak 42 orang.

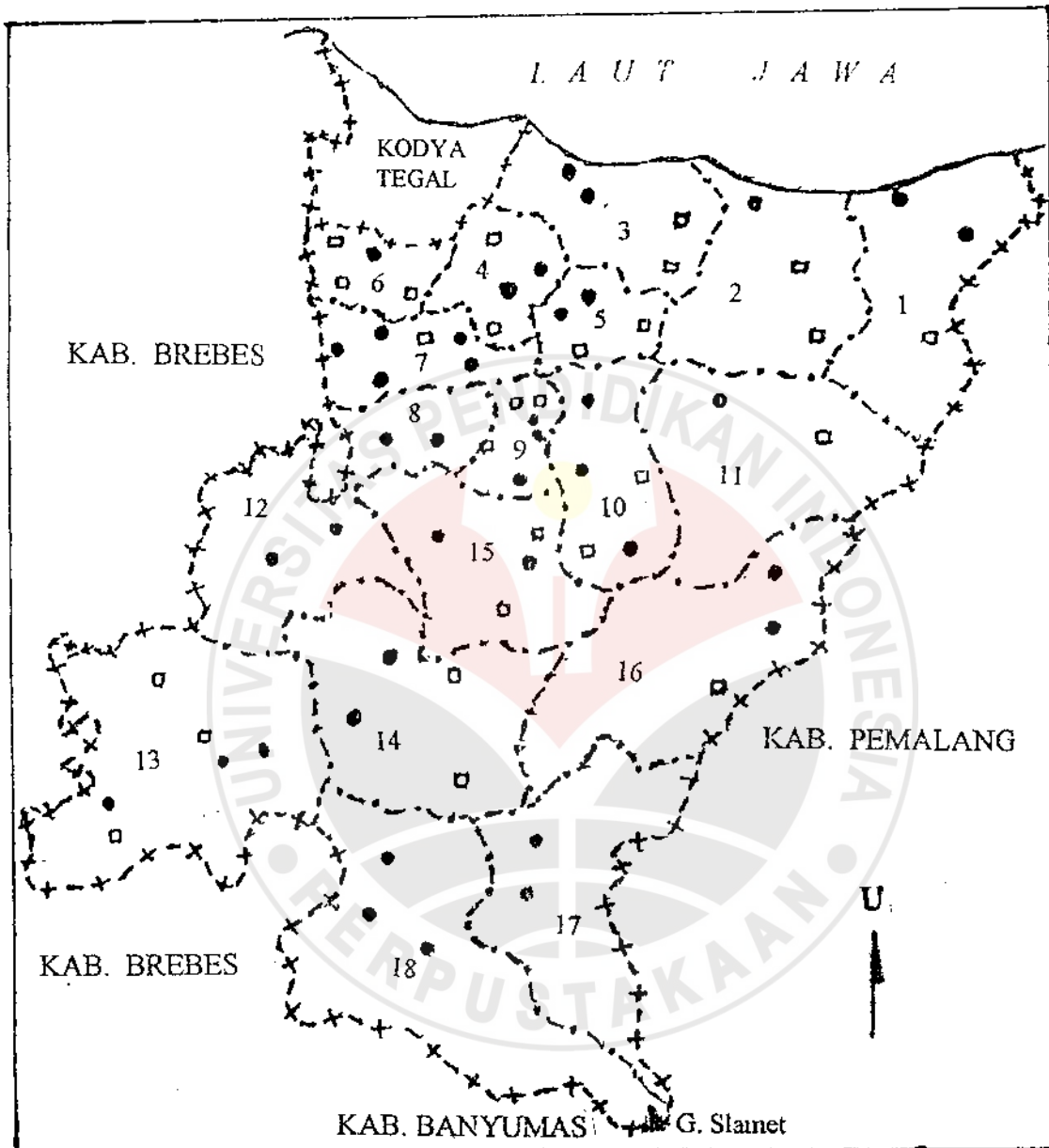
Untuk lebih jelasnya, di bawah ini penulis sajikan tabel pengambilan sampel dan peta penyebaran SLTP Kabupaten Tegal sebagai berikut:

Tabel 1.

PENGAMBILAN SAMPEL

Wilayah	Jumlah Kecamatan	Jumlah Sampel Kecamatan	Jumlah SLTP (sampel)		Jumlah Guru (sampel)	
			Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Pertanian	8	2	8	3	17	4
Perkotaan	3	1	3	3	8	3
Pegunungan	4	1	2	1	4	1
Pantai	3	1	2	1	4	1
Jumlah	18	5	15	8	33	9

Peta 1. PETA PENYEBARAN SLTP KABUPATEN TEGAL



Skala 1: 300.000

- | | | |
|------------------|------------------------|---------------------|
| ● : SLTP Negeri | 6. Kec. Dukuhturi | 13. Kec. Margasari. |
| ■ : SLTP Swasta | 7. Kec. Adiwerno | 14. Kec. Balapulang |
| 1. Kec. Warurejo | 8. Kec. Dukuhwaru | 15. Kec. Lebaksiu |
| 2. Kec. Suradadi | 9. Kec. Slawi | 16. Kec. Jatinegara |
| 3. Kec. Kramat | 10. Kec. Pangkah | 17. Kec. Bojong |
| 4. Kec. Talang | 11. Kec. Kedungbanteng | 18. Kec. Bumijawa |
| 5. Kec. Tarub | 12. Kec. Pagerbarang | |

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

1. Kajian Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mengkaji literatur-literatur yang dipergunakan sebagai landasan pengumpulan data, misalnya tentang cara-cara pengambilan sampel, pengumpulan data, penyusunan instrumen pengumpul data, dan lain-lain. Dengan melalui kajian pustaka ini, maka dapat diperoleh sampel yang representatif, instrumen pengumpul data yang memenuhi syarat validitas dan sebagainya, yang pada akhirnya dapat diperoleh data sesuai yang diharapkan.

2. Angket.

Angket ini berisi daftar pertanyaan tentang penggunaan media peta dan globe beserta kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran IPS Geografi, yang harus diisi oleh responden. Angket yang penulis pergunakan adalah jenis angket tertutup. Maksudnya angket itu disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban atau pilihan yang telah disediakan. Alternatif pilihan jawaban yang penulis pergunakan adalah pilihan berskala yang meliputi pilihan: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pilihan sering adalah pilihan dengan kriteria jika responden melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan media peta dan globe dengan frekuensi sebanyak separo atau lebih dari frekuensi keseluruhan. Atau

dengan kata lain pilihan sering merupakan pilihan yang frekuensi kemunculan gejalanya separo atau lebih. Sedangkan pilihan kadang-kadang jika responden melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan penggunaan media peta dan globe sebanyak kurang dari separo dari keseluruhan frekuensi, atau dengan kata lain frekuensi gejalanya muncul kurang dari separo. Dengan angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data lapangan tentang penggunaan media peta dan globe dalam proses pembelajaran IPS Geografi serta berbagai kendala yang dialami oleh para guru IPS Geografi dalam penggunaan kedua media tersebut dalam proses pembelajarannya.

3. Observasi.

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian guna melihat dari dekat atau melihat secara langsung mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya observasi dilakukan dengan cara observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti, dalam hal ini mengenai penggunaan media peta dan globe dalam proses pembelajaran IPS Geografi di SLTP Kabupaten Tegal.

.Kegiatan observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat atau mengamati secara langsung tentang penggunaan media peta dan globe yang dilakukan oleh para guru IPS

Geografi dalam proses pembelajarannya, dan sekaligus guna memperoleh data pendukung atau pelengkap tentang penggunaan peta dan globe yang diperoleh dari jawaban angket. Dengan demikian aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi pada dasarnya sama dengan aspek-aspek yang ditanyakan lewat angket. Karena pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya, observasi tidak dilakukan terhadap seluruh responden yang diberi angket, tetapi dilakukan secara perwakilan. Maksudnya bahwa tiap-tiap kecamatan dipilih satu orang guru untuk diobservasi. Dengan demikian jumlah responden yang diobservasi sebanyak 5 orang sesuai dengan jumlah kecamatan sampel. Penentuan responden yang akan diobservasi dilakukan secara random..

Mengenai instrumen yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan observasi antara lain daftar cek (*checklist*), daftar isian , atau mungkin memadukan keduanya. Daftar cek dibuat memuat semua gejala yang akan atau mungkin akan muncul pada suatu subyek yang menjadi obyek penelitian. Dengan daftar cek ini peneliti tinggal memberikan tanda cek (v) jika muncul gejala yang sesuai dengan daftar cek tersebut. Daftar isian memuat daftar butir (*item*) yang diamati dan kolom tentang keadaan atau gejala yang muncul dari item-item tersebut. Pada kolom tentang keadaan ini harus diisi oleh peneliti dengan kata-kata atau kalimat. Sedangkan campuran antara bentuk daftar cek dengan daftar isian, maksudnya bahwa dalam instrumen tersebut ada yang harus diisi oleh peneliti dengan tanda cek (v) dan ada yang harus diisi oleh peneliti dengan kata-kata atau kalimat.

Instrumen observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini termasuk jenis campuran, yaitu ada bagian yang hanya diisi dengan tanda cek (v) sesuai dengan gejala yang muncul dan ada yang harus diisi dengan kalimat atau kata sebagai keterangannya. Adapun panduan observasi ada pada lampiran 4

4. Wawancara.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa melalui perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk pengumpulan data yang diperlukan. Termasuk wawancara langsung ini misalnya wawancara terhadap guru tentang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain, misalnya wawancara terhadap Kepala Sekolah atau terhadap Pengawas Sekolah tentang kegiatan guru dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung kepada guru IPS Geografi guna menggali informasi yang lebih lengkap tentang kendala-kendala yang dialami oleh guru geografi dalam menggunakan media peta dan globe dalam proses pembelajaran IPS Geografi. Data atau informasi yang

diperoleh dari wawancara dipergunakan sebagai pelengkap data yang belum dapat diungkapkan atau dijelaskan oleh responden melalui angket. Karena melihat fungsinya sebagai pelengkap data angket, maka pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara inipun pada dasarnya sama dengan pertanyaan-pertanyaan tentang kendala penggunaan media peta dan globe yang ada pada angket, hanya pertanyaan dalam wawancara dibuat dalam bentuk campuran antara pertanyaan berstruktur dengan pertanyaan tak berstruktur. Jawaban dari pertanyaan tak berstruktur inilah yang penulis harapkan dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari angket.

Karena pertimbangan berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka dalam pelaksanaan wawancara ini penulis tidak melakukan wawancara langsung kepada seluruh responden, melainkan wawancara dilakukan terhadap responden secara perwakilan. Sebagai responden yang penulis wawancarai adalah seorang pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Geografi dan seorang guru inti IPS Geografi. Pemilihan ke dua nara sumber tersebut dengan alasan bahwa mereka lebih banyak mengetahui tentang berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS Geografi.

Agar wawancara ini lebih terarah, maka penulis perlu membuat panduan pertanyaan wawancara yang dapat mengungkap data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. (Panduan Wawancara terdapat pada lampiran 3)

5. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dalam rangka untuk mengali informasi tentang keberadaan SLTP di Kabupaten Tegal, yang antara lain meliputi penyebaran sekolah, jumlah SLTP yang ada, baik negeri maupun swasta jumlah guru IPS Geografinya, baik guru di SLTP negeri maupun di SLTP Swasta. Dari data ini penulis menentukan sampel dengan pertimbangan keterwakilan tiap kelompok daerah, negeri dan swasta, dan lainnya, agar diperoleh sampel yang representatif.

D. Tahap-tahap Pengumpulan Data

Adapun kegiatan yang penulis lakukan dalam pengumpulan data meliputi dua tahap, yaitu tahap awal dan tahap pelaksanaan.

Tahap awal, meliputi kegiatan:

1. Menyelesaikan administrasi.

Termasuk dalam kegiatan menyelesaikan administrasi adalah kegiatan mengenai pengurusan surat-surat ijin penelitian, mulai dari permohonan ijin penelitian dari PPS UPI Bandung sampai pada surat ijin penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Tegal. Penyelesaian masalah administrasi, khususnya mengenai perijinan ini sangat penting karena demi kelancaran pengumpulan data di lapangan.

2. Menyusun instrumen penelitian.

Seperti telah penulis kemukakan di atas, bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan. Angket dimaksudkan untuk memperoleh data keseluruhan yang meliputi data tentang penggunaan media peta (atlas) dan globe dalam proses pembelajaran IPS Geografi serta kendala-kendala yang dialami oleh para guru IPS Geografi dalam menggunakan media tersebut. Observasi dimaksudkan untuk melengkapi atau mendukung data tentang penggunaan media peta dan globe yang diperoleh dari angket, dengan mengamati secara langsung penggunaan media peta dan atau globe dalam proses pembelajaran IPS Geografi. Sedangkan wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih lengkap tentang adanya kendala-kendala yang dialami oleh guru IPS Geografi dalam menggunakan media tersebut, yang sekiranya data tersebut tidak atau belum dapat dijelaskan lewat angket. Dengan demikian instrumen dalam penelitian ini adalah jenis instrumen non tes, yaitu angket sebagai instrumen utamanya, sedangkan panduan wawancara dan observasi yang merupakan instrumen pendukung pada dasarnya isinya sama dengan pertanyaan di dalam angket.

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam menyusun instrumen penelitian ini adalah membuat kisi-kisi. Menurut Sudjana (1989:118) kisi-kisi instrumen dibuat dengan maksud untuk memenuhi validitas instrumen. Hal senada juga dikemukakan oleh Arikunto (1993:219) bahwa menyusun instrumen penelitian menggunakan kisi-kisi merupakan salah satu alternatif yang disarankan agar

dicapai validitas instrumen yang dimaksud. Dalam menyusun kisi-kisi, langkah-langkah yang penulis lakukan adalah : 1) mengidentifikasi variabel-variabel penelitian. 2) menjabarkan variabel-variabel menjadi sub atau bagian variabel. 3) mencari indikator untuk setiap sub atau bagian variabel. 4) menyusun deskriptor untuk untuk setiap indikator. 5) merumuskan dari setiap deskriptor menjadi butir pertanyaan.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan media peta dan globe serta kendala-kendala yang dialami oleh para guru IPS Geografi dalam menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Variabel-variabel tersebut dijabarkan menjadi sub variabel, yaitu penggunaan media peta, penggunaan media globe, dan kendala-kendala dalam menggunakan media peta dan globe tersebut. Sub variabel tersebut masing-masing dicari indikatornya, dan dari indikator tersebut kemudian dirumuskan deskriptornya. Kisi-kisi dibuat dalam bentuk kolom-kolom seperti yang dicontohkan oleh Arikunto (1993:192). Secara lengkap kisi-kisi angket ada pada lampiran 1. Dari kisi-kisi angket kemudian dirumuskan butir-butir pertanyaan angket, yang secara lengkap ada pada lampiran 2. Sedangkan panduan wawancara dan observasi sebagai instrumen pendukung angket ada pada lampiran 3 dan 4.

3. Ujicoba instrumen penelitian.

Seperti diuraikan di atas, bahwa instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket, dan sebelum angket disebarkan kepada responden, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba angket. Arikunto (1993:233) menjelaskan bahwa tujuan ujicoba

instrumen non tes seperti angket tidak dimaksudkan untuk mengetahui validitas, karena validitas sudah dicapai lewat pembuatan kisi-kisi, sehingga diharapkan dengan pembuatan kisi-kisi instrumen dengan melalui langkah-langkah tertentu seperti yang telah diuraikan di atas, instrumen telah memenuhi validitas, baik validitas isi maupun validitas konstruksi. Adapun tujuan ujicoba instrumen non tes seperti angket adalah untuk: 1) mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap instrumen. 2) mengidentifikasi kemungkinan kekurangan sarana penunjang yang masih harus dipersiapkan, seperti penghapus, penggaris, kolom-kolom yang diperlukan, dan sebagainya. 3). Mengetahui reliabilitas instrumen.

Dalam rangka mengetahui reliabilitas instrumen, ujicoba dilakukan dengan teknik ulangan, yaitu responden yang diujicoba diberi angket yang sama sebanyak dua kali dalam interval waktu satu minggu antara angket pertama dengan angket kedua. Jawaban dari ke dua ujicoba tersebut kemudian disejajarkan atau dicocokkan untuk setiap butir pertanyaan. Semakin tinggi tingkat kecocokan jawaban dari dua kali ujicoba, maka reliabilitas angket semakin tinggi. Menurut Arikunto (1992:57) jika prosentase kecocokan dicapai:

- 81 % - 100 % : sangat baik.
- 61 % - 80 % : baik
- 41 % - 60 % : cukup
- 21 % - 40 % : kurang
- 0 % - 20 % : sangat kurang.

Dari hasil ujicoba angket diketahui bahwa tingkat kecocokan jawaban berkisar antara 75 % - 100 %. Dengan demikian angket dapat disebarkan kepada responden sebagai instrumen penelitian. Hasil ujicoba instrumen ini secara lengkap ada pada lampiran 5 tabel 8.

Tahap Pelaksanaan penelitian.

Setelah melalui ujicoba instrumen penelitian, selanjutnya instrumen tersebut diperbanyak dan didistribusikan kepada responden yang jumlahnya 42 orang, agar diisi oleh responden tersebut. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian ditarik atau dikumpulkan kembali.

Selain mendistribusikan angket, penulis juga melakukan pengamatan ke dalam kelas guna melihat secara langsung penggunaan media peta dan globe dalam proses pembelajaran IPS Geografi. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka pengamatan tidak dilakukan terhadap seluruh responden, melainkan diambil secara acak responden tersebut yang sekiranya mewakili keseluruhan responden, yaitu wakil dari SLTPN Slawi, Adiwerna, Warurejo, Bojong, dan SLTP Swasta masing-masing satu orang. Dengan demikian jumlah semuanya ada 5 orang.

Di samping melakukan pengamatan, penulis juga melakukan wawancara, guna melengkapi data tentang kendala-kendala penggunaan media peta dan globe, yang sekiranya data tersebut belum dapat terungkap lewat angket. Wawancara dilakukan terhadap seorang anggota pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS (MGMP IPS), khususnya MGMP IPS Geografi, dan dengan seorang guru inti

IPS Geografi. Pemilihan responden yang diwawancarai tersebut dengan asumsi bahwa mereka lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS Geografi, termasuk di dalamnya adalah permasalahan tentang penggunaan media peta dan globe.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperoleh dari angket terkumpul, kemudian dilakukan seleksi data. Untuk data yang diperoleh dari angket, setelah dilakukan seleksi tersebut, kemudian dihitung dengan menggunakan persentase:

$$P = f / n \times 100 \%$$

Di mana : P : persentase hasil penelitian

f : frekuensi jawaban

n : jumlah responden

Sedangkan sebagai uji hipotesis pertama dan kedua digunakan rumus Chi kuadrat (X^2) sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(n-1)s^2}{\sigma^2}$$

(Sudjana, 1992: 236)

Keterangan:

n : jumlah sampel

s : simpangan baku

σ : varians

Sementara itu data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara yang berfungsi sebagai pelengkap data yang diperoleh dari angket, digunakan untuk membantu mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di lapangan, dalam hal ini adalah bagaimana guru menggunakan media peta dan globe dalam proses pembelajaran IPS Geografi, dan apa kendala-kendala yang dialami oleh para guru IPS Geografi dalam menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran.

